

Volume 19 No. 2, September 2023

## Kata Sapaan Kekkerabatan yang Digunakan Masyarakat di Kecamatan Ranah Ampek Hulu Tapan Kabupaten Pesisir Selatan: Kajian Sociolinguistik

Diny Aprilisyanda<sup>1</sup>, Aslinda<sup>2</sup>, Leni Syafyahya<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Andalas

Email: diny.aprilisyanda2904@gmail.com

### **Abstract**

*This study aims to describe the kinship greeting words used by the Minangkabau society in Ranah Ampek Hulu Tapan District. The theory used is the theory put forward by Koentjaraningrat about kinship terms of address. The methods used at the data provision stage are the listening method and the speaking method. In the data analysis stage, using the pragmatic equivalent method and the translational equivalent method. In the stage of presenting the results of data analysis using formal and informal methods. Based on the results of data analysis, the kinship terms of address used by the Minangkabau society in Ranah Ampek Hulu Tapan Distirct, Pesisir Selatan Regency are as follows: (1) The kinship terms of address used by the people in Ranah Ampek Hulu Tapan District are the core family, namely Bak, Ibung, Andak, Nah, Onen, Senu, Kaban. (2) The kinship terms of address used by the people in Ranah Ampek Hulu Tapan District are the extended family, namely Ndoang, Unyai, Con, Cung, Mak Dih, Jatan, Gadih, Manatung, Cucuang, Piyut.*

**Keywords:** terms of address, kinship, Minangkabau society

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kata sapaan kekerabatan yang digunakan oleh masyarakat Minangkabau di Kecamatan Ranah Ampek Hulu Tapan. Teori yang digunakan yaitu teori yang dikemukakan oleh Koentjaraningrat tentang kata sapaan kekerabatan. Metode yang digunakan pada tahap penyediaan data adalah metode simak dan metode cakap. Dalam tahap analisis data, menggunakan metode padan pragmatis dan metode padan translasional. Dalam tahap penyajian hasil analisis data menggunakan metode formal dan informal. Berdasarkan hasil analisis data, kata sapaan kekerabatan yang digunakan masyarakat Minangkabau di Kecamatan Ranah Ampek Hulu Tapan Kabupaten Pesisir Selatan adalah sebagai berikut: (1) Kata sapaan kekerabatan yang digunakan masyarakat di Kecamatan Ranah Ampek Hulu Tapan berdasarkan keluarga inti, yaitu *Bak, Ibung, Andak, Nah, Onen, Senu, Kaban*. (2) Kata Sapaan kekerabatan yang digunakan masyarakat di Kecamatan Ranah Ampek Hulu Tapan berdasarkan keluarga luas, yaitu *Ndoang, Unyai, Con, Cung, Mak Dih, Jatan, Gadih, Manatung, Cucuang, Piyut*.

**Kata Kunci:** kata sapaan, kekerabatan, masyarakat Minangkabau

Volume 19 No. 2, September 2023

## **Pendahuluan**

Manusia adalah makhluk sosial yang dalam kesehariannya menggunakan bahasa untuk berkomunikasi. Manusia menggunakan bahasa dalam setiap aspek kehidupannya (Aslinda dan Leni Syafyaha, 2014: 1). Bahasa senantiasa mengalami perkembangan sesuai dengan perkembangan masyarakat. Perkembangan suatu bahasa terjadi karena didukung oleh adanya kontak bahasa, baik dengan bahasa Indonesia maupun dengan bahasa daerah yang saling berdekatan. Variasi penggunaan bahasa merupakan bukti terjadinya perkembangan bahasa (Maksan, 1984:1). Kemampuan komunikatif seorang penutur dalam menerapkan penggunaan suatu bahasa yang baik berkaitan dengan sopan santun dalam bahasa. Kemampuan komunikatif seorang penutur akan terlihat, salah satunya dalam penggunaan kata sapaan (Suhardi, 2009: 23).

Adapun salah satu sapaan yang digunakan oleh masyarakat Minangkabau, yaitu sapaan di Kecamatan Ranah Ampek Hulu Tapan, Kabupaten Pesisir Selatan, Provinsi Sumatra Barat. Sebelum terjadinya pergolakan daerah, sebagian Provinsi Jambi termasuk ke dalam daerah Kabupaten Pesisir Selatan, Provinsi Sumatra Barat (Maksan dkk. 1984:2). Adapun daerah yang berbatasan langsung dengan Provinsi Jambi adalah Kecamatan Ranah Ampek Hulu Tapan. Meskipun terletak di daerah perbatasan, masyarakat di daerah Kecamatan Ranah Ampek Hulu Tapan merupakan masyarakat Minangkabau, hal ini dibuktikan dengan suku-suku yang dominan terdapat di Kecamatan Ranah Ampek Hulu Tapan adalah suku Minangkabau, yaitu suku Caniago, suku Sikumbang, dan suku Melayu.

Kecamatan Ranah Ampek Hulu Tapan berbatasan langsung dengan daerah Sungai Penuh yang merupakan bagian dari Provinsi Jambi. Di Sungai Penuh masyarakatnya menggunakan bahasa Kerinci Sungai Penuh untuk berkomunikasi sehari-hari. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nova Rina dan Mariati (2018) ditemukan hubungan kekerabatan bahasa yang dipakai masyarakat Minangkabau di daerah Kecamatan Ranah Ampek Hulu Tapan dengan bahasa Kerinci Sungai Penuh. Hasil analisis perhitungan leksikostatistik didapatkan tingkat kekerabatan kosakata bahasa yang dipakai masyarakat Minangkabau di daerah Kecamatan Ranah Ampek Hulu Tapan dan bahasa Kerinci Sungai Penuh sebesar 92,16%. Persentase ini cukup besar, sehingga

Volume 19 No. 2, September 2023

klasifikasi presentase kekerabatan bahasa yang digunakan masyarakat Minangkabau di Kecamatan Ranah Ampek Hulu Tapan dengan bahasa Kerinci Sungai Penuh masuk dalam kategori dialek bahasa (*dialect of languages*) (Rina dan Mariati, 2018:10).

Berdasarkan pengamatan di Kecamatan Ranah Ampek Hulu Tapan, Kabupaten Pesisir Selatan, Provinsi Sumatra Barat ditemukan beberapa pemakaian sapaan yang memiliki perbedaan dengan sapaan yang dipakai oleh orang yang menggunakan bahasa Minangkabau pada umumnya. Perbedaan ini terjadi karena daerah Kecamatan Ranah Ampek Hulu Tapan mempunyai letak yang strategis, yaitu daerahnya berbatasan secara langsung dengan Provinsi Jambi di bagian tenggara. Hal ini menyebabkan terjadinya akulturasi dan kontak bahasa antara masyarakat di daerah Kecamatan Ranah Ampek Hulu Tapan dengan masyarakat dari luar daerah, sehingga masyarakat di daerah Kecamatan Ranah Ampek Hulu Tapan tergolong dalam masyarakat yang heterogen.

Penelitian ini perlu hendaknya dilaksanakan dengan tujuan untuk memberikan gambaran dan mendokumentasikan mengenai apa saja kata sapaan kekerabatan yang digunakan atau dipakai oleh masyarakat Minangkabau di Kecamatan Ranah Ampek Hulu Tapan Kabupaten Pesisir Selatan. Adapun manfaat dari penelitian ini terdiri atas manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritisnya, yaitu teori-teori yang terdapat di dalam penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk bahan pengembangan dari teori-teori kebahasaan lain yang berfokus pada penggunaan kata sapaan kekerabatan dan sebagai bahan perbandingan teori-teori penelitian lain yang mengkaji tentang penggunaan kata sapaan. Manfaat praktisnya, yaitu menjadi dasar untuk penelitian tentang kata sapaan kekerabatan dan bahan dokumentasi tentang kata sapaan kekerabatan masyarakat Minangkabau di Kecamatan Ranah Ampek Hulu Tapan.

Penelitian tentang kata sapaan kekerabatan telah banyak dilakukan sebelumnya oleh para peneliti. Putra pada tahun 2021 menulis skripsi yang berjudul “Kata Sapaan Kekerabatan Dalam Masyarakat Minangkabau di Kecamatan Kamang Baru Kabupaten Sijunjung”, Universitas Andalas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditemukan kata sapaan kekerabatan yang berjumlah 66 sapaan menurut pertalian darah pada keluarga luas, yang digunakan oleh masyarakat Minangkabau di daerah Kecamatan Kamang Baru Kabupaten Sijunjung. Faktor nonlinguistik merupakan penyebab dasar terjadinya

Volume 19 No. 2, September 2023

variasi pada bentuk penggunaan kata sapaan kekerabatan menurut hubungan tali darah di Kecamatan Kamang Baru Kabupaten Sijunjung.

Reniwati dan Razak, pada tahun 2015 menulis artikel dalam jurnal yang berjudul “Kata Sapaan Separa Rasmi dalam Masyarakat di Kabupaten 50 Kota dan Daerah Rembau: Suatu Kajian Perbandingan” di dalam *International Journal of the Malay World and Civilisation (Iman)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk kata sapaan setengah resmi yang terdapat di daerah Kabupaten 50 Kota dan daerah Rembau terbagi menjadi, yaitu gelar, istilah kekerabatan, bentuk frasa yang mengandung unsur jamak atau makna jamak, dan kata ganti orang umum. Adapun kesamaan bentuk kata sapaan yang terdapat di Kabupaten 50 Kota dan daerah Rembau lebih banyak mengarah pada persamaan dibandingkan perbedaan.

Syafyahya dkk. pada tahun 2000 menulis buku berjudul *Kata Sapaan Bahasa Minangkabau di Kabupaten Agam*. Hasil penelitian ini menunjukkan kata sapaan bahasa Minangkabau yang terdapat di Kabupaten Agam dibagi menjadi dua sapaan, yaitu kata sapaan kekerabatan dan kata sapaan nonkekerabatan. Sapaan kekerabatan terbagi menjadi dua, yaitu sapaan berdasarkan pertalian atau hubungan langsung dan pertalian atau hubungan tidak langsung. Sapaan nonkekerabatan terbagi menjadi tiga, yaitu sapaan bidang adat istiadat, bidang agama, dan bidang umum.

Penelitian yang dilakukan ini terdapat kesamaan dengan ketiga penelitian di atas, yaitu berupa metode yang digunakan dan teori yang digunakan untuk menganalisis data penelitian. Penelitian yang dilakukan ini berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya. Hal yang membedakannya adalah dari aspek bahasa yang digunakan serta tempat dilakukannya penelitian yang menjadi objek penelitian. Berdasarkan 3 penelitian di atas, belum ditemukan penelitian yang serupa dengan penelitian kata sapaan kekerabatan yang digunakan masyarakat Minangkabau di Kecamatan Ranah Ampek Hulu Tapan, Kabupaten Pesisir Selatan, Provinsi Sumatra Barat.

Kridalaksana (1985) menjelaskan semua bahasa mempunyai sistem tutur sapa, yakni sistem yang saling bertautan perihal seperangkat kata-kata atau ungkapan-ungkapan untuk menyapa dan menyebut para pelaku dalam suatu peristiwa bahasa.

Volume 19 No. 2, September 2023

Para pelaku itu adalah pelaku 1 (pembicara), pelaku 2 (yang diajak bicara), dan pelaku 3 (yang disebut dalam pembicaraan). Kata atau ungkapan yang digunakan dalam tutur sapa itu disebut dengan kata sapaan.

Istilah kekerabatan menurut Koentjaraningrat (dalam Syafyaha dkk. 2000: 7) dapat ditinjau dari tiga segi, yaitu (1) cara penggunaan, (2) banyaknya susunan unsur-unsur bahasa, dan (3) banyaknya kerabat yang diklasifikasikan. Dari cara penggunaan, terdapat dua istilah kekerabatan yang digunakan, yaitu istilah untuk *menyapa* dan untuk *menyebut*. *Menyapa* digunakan ketika seseorang memanggil secara langsung. Sebaliknya, *menyebut* digunakan ketika memanggil seseorang jika berhadapan dengan orang lain atau dengan kata lain membicarakan mengenai orang ketiga. Menurut Medan (dalam Syafyaha dkk. 2000:7) istilah-istilah kekerabatan (*kin terms*) dalam suatu bahasa timbul karena keperluan untuk menyatakan kedudukan diri seseorang secara komunikatif dalam suatu keluarga. Seseorang dikatakan berkerabat jika ada pertalian darah atau pertalian perkawinan. Dengan kata lain, pertalian darah disebut juga pertalian langsung, sedangkan pertalian perkawinan disebut pertalian tidak langsung.

Dalam suatu keluarga, dikenal juga dengan adanya istilah keluarga inti dan istilah keluarga luas. Keluarga inti menurut Koentjaraningrat (dalam Syafyaha dkk. 2000: 11) adalah sebuah keluarga terdiri yang dari seorang suami, seorang istri, anak-anak yang belum menikah, anak tiri, dan anak angkat yang telah mempunyai hak yang setara dengan anak kandung. Adapun keluarga luas menurut Koentjaraningrat (dalam Syafyaha dkk. 2000: 9) adalah golongan kekerabatan yang terdiri atas kesatuan sosial yang kuat serta terdiri dari beberapa keluarga inti, yaitu hubungan antara bibi, paman, nenek, dan kakek.

### **Metode**

Metode atau cara kerja yang dipakai pada penelitian ini merujuk pada metode yang dijelaskan oleh Sudaryanto. Sudaryanto (2015: 6) menjelaskan terdapat tiga tahapan yang digunakan untuk melakukan pemecahan masalah yang diteliti, yaitu metode dan teknik dalam menyediakan data, metode dan teknik dalam menganalisis data, dan metode dan teknik dalam menyajikan hasil analisis data.



Volume 19 No. 2, September 2023

Terdapat dua cakupan metode untuk tahap dalam penyediaan data, yaitu metode simak dan metode cakap. Di dalam metode simak teknik dasar yang digunakan, yaitu teknik sadap, sedangkan teknik lanjutan adalah teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC). Penggunaan teknik sadap ini dilakukan dengan cara menyadap atau mendengarkan dan merekam penggunaan kata sapaan kekerabatan, sedangkan teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC) tidak perlu melibatkan diri dalam proses percakapan, melainkan tidak lebih dari menyimak penggunaan kata sapaan kekerabatan. Metode kedua adalah metode cakap dengan teknik dasarnya teknik pancing. Teknik pancing digunakan dengan cara memancing informan dengan daftar pertanyaan mengenai kata sapaan kekerabatan. Teknik lanjutannya adalah teknik Cakap Semuka (CS), yaitu peneliti berperan memancing informan dengan cara tanya jawab yang terjadi secara langsung perihal kata sapaan kekerabatan.

Pada tahap metode dan teknik analisis data adalah dengan menggunakan metode padan. Metode padan yang dipakai, yaitu metode padan pragmatis dan metode padan translasional. Teknik dasarnya adalah teknik Pilah Unsur Penentu (PUP). Alatnya berupa daya pilah sesuai dengan rumusan masalah dan memiliki sifat mental serta memakai daya pilah pragmatis. Teknik lanjutan yang digunakan adalah teknik Hubungan Banding Membedakan (HBB) dengan tujuan melihat hal apa saja yang berbeda pada kata sapaan kekerabatan yang digunakan masyarakat Minangkabau di Kecamatan Ranah Ampek Hulu Tapan.

Pada tahap metode dan teknik penyajian hasil analisis data menggunakan dua metode. Metode pertama adalah secara formal yang dengan menyajikan data memakai lambang-lambang dan tanda-tanda. Metode kedua adalah secara informal dengan memakai kata-kata biasa.

### **Hasil dan Pembahasan**

Analisis data dibagi berdasarkan sistem kekerabatan yang berlaku dalam masyarakat di Kecamatan Ranah Ampek Hulu Tapan. Di dalam masyarakat Kecamatan Ranah Ampek Hulu Tapan menganut sistem matrilineal (garis keturunan ibu). Jadi, hasil analisis data dibedakan menjadi dua, yaitu kata sapaan kekerabatan berdasarkan

Volume 19 No. 2, September 2023

keluarga inti (pertalian darah) atau garis keturunan ibu dan berdasarkan keluarga luas (pertalian perkawinan).

### 1. Kata Sapaan Kekkerabatan Hubungan Keluarga Inti

Berikut disajikan secara informal sapaan kekerabatan yang digunakan masyarakat di Kecamatan Ranah Ampek Hulu Tapan Kabupaten Pesisir Selatan berdasarkan keluarga inti.

**Tabel 1.** Kata Sapaan Kekkerabatan di Kecamatan Ranah Ampek Hulu Tapan dalam Hubungan Keluarga Inti

| No. | Pertalian dengan Ego | Sapaan  | Keterangan   |
|-----|----------------------|---|--|
| 1.  | Bapak                | <i>Bak, Ayah, Yah, Apa, Pa</i><br><br><i>Buya, Ya, Abing, Bing</i>  | Ayah<br><br>Sapaan untuk orang tua laki-laki yang memiliki latar belakang agama yang kuat di daerah tersebut |
| 2.  | Ibu                  | <i>Mak, Ibung, Bung, Ne, Ama, Ma</i><br><br><i>Uming, Ming</i>  | Ibu<br><br>Sapaan untuk orang tua perempuan yang memiliki latar belakang agama yang kuat di daerah tersebut  |
| 3.  | Saudara laki-laki    | - Kakak laki-laki<br><i>Wo, Andak, Ndak, Uda, Da, Da Dang, Da Ngah, Da Cik, Abang, Bang</i><br>- Adik laki-laki<br><i>Aban, ban, nama, kaban, Buyuang, Yuang, Adik, Dik</i> | Kakak<br><br>Adik  |
| 4.  | Saudara perempuan    | - Kakak perempuan<br><i>Wo, Nah, Onen, Nen, Niang, Onang Nang, Kakak, Kak</i><br>- Adik perempuan   | Kakak<br><br>Adik  |



|  |  |  |  |
|--|--|--|--|
|  |  | <i>aban, ban, nama,<br/>kaban, Supik, Pik,<br/>Adik, Dik</i> |  |
|--|--|--|--|

### 1.1 Kata Sapaan Ego terhadap Orang Tua

Terdapat 9 kata sapaan yang digunakan masyarakat Kecamatan Ranah Ampek Hulu Tapan untuk menyapa orang tua laki-laki, yaitu *Bak, Ayah, Yah, Buya, Ya, Abing, Bing, Apa* dan *Pa*. Sapaan *Bak, Yah, Ya, Bing,* dan *Pa* hanya digunakan untuk menyapa orang tua laki-laki. Sapaan *Bak, Ayah, Buya, Abing,* dan *Apa* digunakan untuk menyebut orang tua laki-laki.

Terdapat 8 kata sapaan yang digunakan masyarakat Kecamatan Ranah Ampek Hulu Tapan untuk menyapa orang tua perempuan, yaitu *Mak, Ibung, Bung, Ne, Uming, Ming, Ama,* dan *Ma*. Sapaan *Mak, Bung, Ne, Ming,* dan *Ma* hanya digunakan untuk menyapa orang tua perempuan. Sapaan *Mak, Ibung, Ne, Uming,* dan *Ama* digunakan untuk menyebut orang tua perempuan.

Berikut bentuk tuturan sapaan kepada orang tua perempuan, yaitu *Bung*, penutur adalah anak perempuan dari mitra tutur dengan sapaan *Pik*, sedangkan mitra tutur adalah ibu dari penutur dengan sapaan *Bung*.

PT (1) A: ***Bung***, *ado samba petai ging Bung?*

**bu**, *ada sambal petai lagi bu*  
**'Bu**, *ada sambal petai lagi Bu?*

B: *Cubu tengok bawah tudung Pik, ado tepua gak dikit.*  
*coba lihat bawah tudung saji nak, ada kira-kira agak sedikit*  
*'Coba lihat di bawah tudung saji Nak, siapa tahu ada sedikit.'*

### 1.2 Kata Sapaan Ego terhadap Saudara Laki-Laki

Di Kecamatan Ranah Ampek Hulu Tapan, terdapat 10 kata sapaan untuk menyapa kakak laki-laki, yaitu *Wo, Andak, Ndak, Uda, Da, Da Dang, Da Ngah, Da Cik, Abang,* dan *Bang*. Sapaan *Wo, Ndak, Da, Da Dang, Da Ngah, Da Cik,* dan *Bang* hanya digunakan untuk menyapa kakak laki-laki. Sapaan *Wo, Andak, Uda, Da Dang, Da Ngah, Da Cik,* dan *Abang* digunakan untuk menyebut kakak laki-laki.



Volume 19 No. 2, September 2023

Kemudian terdapat 8 kata sapaan yang digunakan masyarakat di Kecamatan Ranah Ampek Hulu Tapan untuk menyapa adik laki-laki, yaitu *aban*, *ban*, *nama*, *kaban*, *Buyuang*, *Yuang*, *Adik*, dan *Dik*. Sapaan *ban*, *nama*, *kaban*, *Yuang*, dan *Dik* hanya digunakan untuk menyapa adik laki-laki. Sapaan *aban*, *nama*, *kaban*, *Buyuang*, dan *Adik* digunakan untuk menyebut adik laki-laki.

Berikut bentuk tuturan sapaan kepada kakak laki-laki, yaitu *Wo*. Penutur adalah adik laki-laki dari mitra tutur dengan sapaan nama (*Mif*), sedangkan mitra tutur adalah kakak laki-laki dari penutur dengan sapaan *Wo*.

PT (2) A: **Wo**, poman sawah Panedah **Wo**?  
**abang**, bagaimana sawah Panedah **abang**  
'**Abang**, bagaimana sawah Panedah **Abang**'

B: *Aman-aman joh*, **Mif**.  
aman-aman saja, **mif**  
'Aman-aman saja, **Mif**.

### 1.3 Kata Sapaan Ego terhadap Saudara Perempuan

Kata sapaan yang digunakan oleh masyarakat di Kecamatan Ranah Ampek Hulu Tapan untuk menyapa kakak perempuan terdiri dari 9 kata sapaan, yaitu *Wo*, *Nah*, *Onen*, *Nen*, *Niang*, *Onang*, *Nang*, *Kakak*, dan *Kak*. Sapaan *Wo*, *Nen*, *Nang*, dan *Kak* hanya digunakan untuk menyapa kakak perempuan. Sapaan *Wo*, *Nah*, *Onen*, *Niang*, *Onang*, dan *Kakak* digunakan untuk menyebut kakak perempuan. Apabila di dalam suatu peristiwa tutur terdapat lebih satu kakak, maka untuk menyapanya dapat juga ditambah dengan nama kakak perempuan tersebut. Misalnya *Onen*+nama kakak perempuan yang disapa.

Kata sapaan yang digunakan masyarakat di Kecamatan Ranah Ampek Hulu Tapan untuk menyapa adik perempuan terdiri dari 8 kata sapaan, yaitu *aban*, *ban*, *nama*, *kaban*, *Supik*, *Pik*, *Adik*, dan *Dik*. Sapaan *ban*, *nama*, *kaban*, *Pik* dan *Dik* hanya digunakan untuk menyapa adik perempuan. Sapaan *aban*, *nama*, *kaban*, *Supik* dan *Adik* digunakan untuk menyebut adik perempuan.

Berikut bentuk tuturan sapaan kepada adik perempuan, yaitu *ban*. Penutur adalah kakak perempuan dari mitra tutur dengan sapaan *Nen*, sedangkan mitra tutur adalah adik perempuan dari penutur dengan sapaan *ban*.

Volume 19 No. 2, September 2023

PT (3) A: *Poman kejo ban?*  
bagaimana kerja **kamu**  
'Bagaimana pekerjaan **kamu**?'

B: *Mode tung lah mode Nen.*  
model itu lah model kak  
'Seperti itu saja **Kak**.'

## 2. Kata Sapaan Kekerabatan Hubungan Keluarga Luas

Berikut disajikan secara informal sapaan kekerabatan yang digunakan masyarakat di Kecamatan Ranah Ampek Hulu Tapan Kabupaten Pesisir Selatan berdasarkan keluarga luas, ditinjau ego sebagai anak.

**Tabel 2.** Kata Sapaan Kekerabatan di Kecamatan Ranah Ampek Hulu Tapan dalam Hubungan Keluarga Luas Berdasarkan Ego sebagai Anak

| No. | Pertalian Ego sebagai Anak           | Sapaan                           | Keterangan                 |
|-----|--------------------------------------|----------------------------------|----------------------------|
| 1.  | Saudara perempuan dari ibu dan bapak | 1. <i>Mak Wo</i>                 | Bibi yang tua              |
|     |                                      | 2. <i>Mak Ngah</i>               | Bibi yang tengah           |
|     |                                      | 3. <i>Mak Cik, Mak Ndah</i>      | Bibi yang paling muda      |
|     |                                      | 4. <i>Mak Dih</i>                | Bibi yang belum menikah    |
|     |                                      | 5. <i>Mak Puk</i>                | Bibi yang gemuk            |
|     |                                      | 6. <i>Mak Tam</i>                | Bibi yang berkulit gelap   |
|     |                                      | 7. <i>Mak Tih</i>                | Bibi yang berkulit putih   |
|     |                                      | 8. <i>Etek, Tek, Ate, dan Te</i> | Bibi                       |
| 2.  | Saudara laki-laki dari ibu           | 1. <i>Wa, Con Dang</i>           | Paman yang tua             |
|     |                                      | 2. <i>Con Cik</i>                | Paman yang paling muda     |
|     |                                      | 3. <i>Con, Wan, Mamak, Mak</i>   | Paman                      |
|     |                                      | 4. <i>Mak Itam</i>               | Paman yang berkulit gelap  |
|     |                                      | 5. <i>Mak Utih</i>               | Paman yang berkulit putih  |
|     |                                      | 6. <i>Mak Anjang, Mak Njang</i>  | Paman yang tubuhnya tinggi |
| 3.  | Saudara laki-laki dari bapak         | 1. <i>Wa, Con Dang</i>           | Paman paling tua           |
|     |                                      | 2. <i>Con Cik</i>                | Paman paling muda          |

Volume 19 No. 2, September 2023

|    |  |  |                 |
|----|--|--|-----------------|
|    |  | 3. <i>Con, Cung, Wan, Om</i>   | Paman           |
| 4. | Ibu dari bapak dan ibu (nenek)               | <i>No Cik, Mak Gaek, dan Gaek Tinu</i>                               | Nenek           |
| 5. | Bapak dari bapak dan ibu (kakek)             | <i>Bak Gaek, No Dang, De, dan Gaek Jatan</i>                         | Kakek           |
| 6. | Saudara laki-laki kakek dan nenek            | <i>Gaek+nama, Pak Gaek dan De</i>                                    | Kakek           |
| 7. | Saudara perempuan kakek dan nenek            | <i>Gaek+nama dan Mak Gaek</i>  | Nenek           |
| 8. | Ibu dari kakek dan nenek (buyut perempuan)   | <i>Puyang Tinu, Yang Tinu, Puyang, Yang, Unyai, Nyai, dan Ndoang</i> | Buyut perempuan |
| 9. | Bapak dari kakek dan nenek (buyut laki-laki) | <i>Puyang Jatan, Yang Jatan, Puyang, Yang, dan Ndoang</i>            | Buyut laki-laki |

### 2.1 Kata Sapaan terhadap Saudara Perempuan dari Ibu dan Bapak

Masyarakat di Kecamatan Ranah Ampek Hulu Tapan menggunakan 12 kata sapaan untuk menyapa bibi, yaitu *Mak Wo, Mak Ngah, Mak Cik, Mak Ndah, Mak Dih, Mak Puk, Mak Tam, Mak Tih, Etek, Tek, Ate, dan Te*. Sapaan *Mak Wo, Mak Ngah, Mak Cik, Mak Ndah, Mak Dih, Mak Puk, Mak Tam, Mak Tih, Tek, dan Te* hanya digunakan untuk menyapa bibi. Sapaan *Mak Wo, Mak Ngah, Mak Cik, Mak Ndah, Mak Dih, Mak Puk, Mak Tam, Mak Tih, Etek, dan Ate* digunakan untuk menyebut bibi.

Berikut bentuk tuturan sapaan kepada bibi, yaitu *Mak Ndah*. Penutur adalah keponakan perempuan dari mitra tutur dengan sapaan *Pik*, sedangkan mitra tutur adalah bibi dari penutur dengan sapaan *Mak Ndah*.

PT (4) A: **Mak Ndah**, *tading ado ughang tibu. Nyu ngajak paing bimbang sunat. bibi*, tadi ada orang tiba. Dia mengajak pergi perhelatan sunat  
'**Bibi**, tadi ada orang datang dan mengajak pergi perhelatan sunat.'

B: *Oh yu tung. Aghing apo Pik?*  
oh iya itu. Hari apa **nak**  
'Oh iya, hari apa **Nak?**'

Volume 19 No. 2, September 2023

A: *Kok dak salah aghing Nayan.*  
kalau tidak salah hari senin  
'Kalau tidak salah hari Senin.'

## 2.2 Kata Sapaan terhadap Saudara Laki-Laki dari Ibu

Masyarakat di Kecamatan Ranah Ampek Hulu Tapan menggunakan 11 kata sapaan untuk menyapa saudara laki-laki ibu, yaitu *Wa, Con Dang, Con Cik, Con, Wan, Mamak, Mak, Mak Itam, Mak Utih, Mak Anjang, dan Mak Njang*. Sapaan *Wa, Con Dang, Con Cik, Con, Wan, Mak, Mak Itam, Mak Utih, dan Mak Njang* hanya digunakan untuk menyapa saudara laki-laki ibu. Sapaan *Wa, Con Dang, Con Cik, Con, Wan, Mamak, Mak Itam, Mak Utih, dan Mak Anjang* digunakan untuk menyebut saudara laki-laki ibu.

Berikut bentuk tuturan sapaan kepada paman, yaitu *Con*. Penutur adalah keponakan perempuan dari mitra tutur dengan sapaan *Pik*, sedangkan mitra tutur adalah paman dari penutur dengan sapaan *Con*.

PT (5) A: **Con**, *adu ughang nak beling jekrik tading Con.*  
**paman**, ada orang mau beli jangkrik tadi **paman**  
'**Paman**, tadi ada orang yang mau membeli jangkrik.'

B: *Nyu Sepua Pik?*  
dia siapa **nak**  
'Siapa orangnya **Nak?**'

B: *Taung dak gua. Nyu gepuk tinu tung.*  
tahu tidak juga. Dia gemuk perempuan itu  
'Tidak tahu, dia perempuan yang gemuk.'

## 2.3 Kata Sapaan terhadap Saudara Laki-Laki dari Bapak

Masyarakat di Kecamatan Ranah Ampek Hulu Tapan, menggunakan 7 kata sapaan untuk menyapa saudara laki-laki dari bapak, yaitu *Wa, Con Dang, Con Cik, Con, Cung, Wan, dan Om*. Baik untuk menyapa maupun untuk menyebut harus menggunakan sapaan lengkap.

Volume 19 No. 2, September 2023

#### 2.4 Kata Sapaan terhadap Ibu dari Bapak dan Ibu dari Ibu

Kata sapaan untuk menyapa ibu dari bapak dan ibu dari ibu yang digunakan oleh masyarakat di Kecamatan Ranah Ampek Hulu Tapan, terdiri dari 3 kata sapaan, yaitu *No Cik*, *Mak Gaek*, dan *Gaek Tinu*. Baik untuk menyapa maupun untuk menyebut harus menggunakan sapaan lengkap.

Berikut bentuk tuturan sapaan kepada ibu dari ibu, yaitu *Mak Gaek*. Penutur adalah cucu laki-laki dari mitra tutur dengan sapaan nama (Randi), sedangkan mitra tutur adalah ibu dari ibu dari penutur dengan sapaan *Mak Gaek*.

PT (6) A: *Yu lemak gulai cabedak **Mak Gaek** ka.*  
ya enak gulai nangka **nenek** ini  
'Enak sekali gulai nangka **Nenek**.'

B: *Pandai nian aban kah mujing ughang **Ndi**.*  
pandai sekali kamu memuji orang **ndi**.  
'Kamu pandai sekali memuji orang **Ndi**.'

#### 2.5 Kata Sapaan terhadap Bapak dari Bapak dan Bapak dari Ibu

Masyarakat di Kecamatan Ranah Ampek Hulu Tapan, menggunakan 4 kata sapaan untuk menyapa bapak dari bapak dan bapak dari ibu, yaitu *Bak Gaek*, *No Dang*, *De*, dan *Gaek Jatan*. Baik untuk menyapa maupun untuk menyebut harus menggunakan sapaan lengkap.

Berikut bentuk tuturan sapaan kepada bapak dari bapak, yaitu *No Dang*. Penutur adalah cucu perempuan dari mitra tutur dengan sapaan *Cuang*, sedangkan mitra tutur adalah kakek dari penutur dengan sapaan *No Dang*.

PT (7) A: *Buek koping **No Dang**?*  
buat kopi **kakek**?  
'**Kakek** mau dibuatkan kopi?'

B: *Ding gua **Cuang**.*  
jadi juga **cu**  
'Jadi **Cu**.'

#### 2.6 Kata Sapaan terhadap Saudara Laki-Laki Kakek dan Nenek

Masyarakat di Kecamatan Ranah Ampek Hulu Tapan, menggunakan 3 kata sapaan untuk menyapa saudara laki-laki kakek dan nenek, yaitu *Gaek+nama*, *Pak Gaek* dan *De*.



Volume 19 No. 2, September 2023

Ketiga kata sapaan tersebut sama-sama sering digunakan di tengah masyarakat. Baik untuk menyapa maupun untuk menyebut harus menggunakan sapaan lengkap.

## 2.7 Kata Sapaan terhadap Saudara Perempuan Kakek dan Nenek

Kata sapaan untuk menyapa saudara perempuan kakek dan nenek yang digunakan oleh masyarakat di Kecamatan Ranah Ampek Hulu Tapan, terdiri dari 2 kata sapaan, yaitu *Gaek+nama* dan *Mak Gaek*. Kedua kata sapaan tersebut sama-sama sering digunakan oleh masyarakat. Baik untuk menyapa maupun untuk menyebut harus menggunakan sapaan lengkap.

## 2.8 Kata Sapaan terhadap Ibu dari Kakek dan Nenek

Masyarakat di Kecamatan Ranah Ampek Hulu Tapan, menggunakan 7 kata sapaan untuk menyapa ibu dari kakek dan nenek atau buyut perempuan, yaitu *Puyang Tinu*, *Yang Tinu*, *Puyang*, *Yang*, *Unyai*, *Nyai*, dan *Ndoang*. Sapaan *Yang Tinu*, *Yang*, *Nyai*, dan *Ndoang* digunakan untuk menyapa buyut perempuan. Sapaan *Puyang Tinu*, *Puyang*, *Unyai*, dan *Ndoang* digunakan untuk menyebut buyut perempuan.

## 2.9 Kata Sapaan terhadap Bapak dari Kakek dan Nenek

Masyarakat di Kecamatan Ranah Ampek Hulu Tapan, menggunakan 5 kata sapaan untuk menyapa bapak dari kakek dan nenek atau buyut laki-laki, yaitu *Puyang Jatan*, *Yang Jatan*, *Puyang*, *Yang*, dan *Ndoang*. Sapaan *Yang Jatan*, *Yang*, dan *Ndoang* digunakan untuk menyapa buyut laki-laki. Sapaan *Puyang Jatan*, *Puyang*, dan *Ndoang* digunakan untuk menyebut buyut laki-laki.

Berikut disajikan secara informal sapaan kekerabatan yang digunakan masyarakat di Kecamatan Ranah Ampek Hulu Tapan berdasarkan keluarga luas, ditinjau ego sebagai suami atau ego sebagai istri. Masyarakat Minangkabau di Kecamatan Ranah Ampek Hulu Tapan Kabupaten Pesisir Selatan mengenal istilah perkawinan dengan orang dari luar suku Minangkabau. Orang di luar suku Minangkabau tersebut terlebih dahulu harus *nyanda* dengan salah satu suku

Volume 19 No. 2, September 2023

Minangkabau yang ada di Kecamatan Ranah Ampek Hulu Tapan. *Nyanda* di sini maksudnya adalah menjadi bagian dari suatu suku di Minangkabau atau masuk ke salah satu di Minangkabau.

**Tabel 3.** Kata Sapaan Kekerabatan di Kecamatan Ranah Ampek Hulu Tapan dalam Hubungan Keluarga Luas Berdasarkan Ego sebagai Suami atau Ego sebagai Istri

| No. | Pertalian Ego sebagai Anak    | Sapaan  | Keterangan  |
|-----|-------------------------------|---|---|
| 1.  | Istri                         | <i>Adik, Dik, Mak+nama anak pertama, nama</i>   | Istri   |
| 2.  | Suami                         | <i>Uda, Da, Abang, Bang, dan Bak+nama anak pertama</i>  | Suami   |
| 3.  | Menantu terhadap ibu mertua   | <i>Mak, Ibung, Bung, Ne, Uming, Ming, Ama, Ma</i>   | tergantung bagaimana suami/istri menyapa ibunya   |
| 4.  | Menantu terhadap bapak mertua | <i>Bak, Ayah, Yah, Buya, Ya, Abing, Bing, Apa, Pa</i>   | tergantung bagaimana suami/istri menyapa bapaknya |
| 5.  | Suami dari saudara perempuan  | <i>Uda, Da, Abang, Bang<br/>nama, Buyuang, Yuang, Adik, Dik</i>   | kakak ipar laki-laki<br>adik ipar laki-laki       |
| 6.  | Istri dari saudara laki-laki  | <i>Onen, Nen, Niang, Kakak, Kak<br/>nama, Supik, Pik, Adik, Dik</i>   | kakak ipar perempuan<br>adik ipar perempuan       |
| 7.  | Anak-anak dari ego            | <i>Jatan, Atan, Bujang, Jang, Buyuang, Yuang, dan nama<br/>Gadiah, Dih, Supik, Pik, Supik Tinu, Pik Tinu dan nama</i> | anak laki-laki<br>anak perempuan                  |
| 8.  | Cucu-cucu dari ego            | <i>Cucuang, Cuang, dan nama</i>   | cucu laki-laki dan cucu perempuan                 |
| 9.  | Cicit-cicit dari ego          | <i>Cicit, Cit, Piyut Yut, dan nama</i>  | cicit laki-laki dan cicit perempuan               |

Volume 19 No. 2, September 2023

|     |   |  |  |
|-----|---|--|--|
| 10. | Anak-anak dari saudara laki-laki dan perempuan          | <i>Buyuang, Yuang, Nakan, Kan, dan nama</i><br><i>Supik, Pik, Nakan, Kan, dan nama</i>       | keponakan laki-laki<br><br>keponakan perempuan     |
| 11. | Cucu-cucu dari saudara laki-laki dan perempuan          | <i>Cucuang, Cuang, dan nama</i>  | cucu dari saudara laki-laki dan perempuan          |
| 12. | Cicit-cicit dari saudara laki-laki dan perempuan        | <i>Cicit, Cit, Piyut, Yut, dan nama</i>  | cicit dari saudara laki-laki dan saudara perempuan |
| 13. | Mertua terhadap menantu                                 | <i>Manatung, Natung, nama dan Nak</i>  | menantu laki-laki dan menantu perempuan            |
| 14. | Orang tua istri terhadap orang tua suami dan sebaliknya | <i>Bak+nama menantu dan Apa+nama menantu</i><br><i>Mak+nama menantu dan Ama+nama menantu</i> | besan laki-laki<br><br>besan perempuan             |

## 2.10 Kata Sapaan untuk Istri

Kata sapaan yang digunakan oleh masyarakat di Kecamatan Ranah Ampek Hulu Tapan untuk menyapa istri dari ego terdiri dari 4, yaitu *Adik, Dik, Mak+nama anak pertama*, dan *nama*. Sapaan *Dik, Mak+nama anak pertama*, dan *nama* digunakan untuk menyapa istri. Sapaan *Adik, Mak+nama anak pertama*, dan *nama* digunakan untuk menyebut istri.

Berikut bentuk tuturan sapaan suami dari ego, yaitu sapaan *Mak+nama anak pertama*. Penutur adalah istri dari mitra tutur dengan sapaan *Mak+nama anak pertama*, sedangkan mitra tutur adalah suami dari mitra tutur dengan sapaan *Da*.

PT (8) A: *Bapo hektar ughang Gicing ding nak beling tanah Da?*

Berapa hektar orang kerinci tadi ingin beli tanah **bang**

'Berapa hektar orang Kerinci tadi ingin memberli tanah **Bang?**'

B: **Mak Ikram** kah nak taung urusan ughang joh.

mak ikram ini ingin tahu urusan orang saja

'**Mak Ikram** ini ingin tahu urusan orang lain saja.'

## 2.11 Kata Sapaan untuk Suami

Volume 19 No. 2, September 2023

Kata sapaan yang digunakan oleh masyarakat di Kecamatan Ranah Ampek Hulu Tapan untuk menyapa suami dari ego terdiri dari 5, yaitu *Uda, Da, Abang, Bang*, dan *Bak+nama anak pertama*. Sapaan *Da, Bang*, dan *Bak+nama anak pertama* digunakan untuk menyapa suami. Sapaan *Uda, Abang*, dan *Bak+nama anak pertama* digunakan untuk menyebut suami.

Berikut bentuk tuturan sapaan suami dari ego, yaitu sapaan *Bak+nama anak pertama*. Penutur adalah istri dari mitra tutur dengan sapaan nama (Rena), sedangkan mitra tutur adalah suami dari penutur dengan sapaan *Bak+nama anak pertama*.

PT (9) A: ***Bak Amar***, *baoklah Amar main.*  
**ayah amar**, bawa lah amar main  
**'Ayah Amar**, bawa lah Amar pergi main.'

B: *Ambo sedang litak nian Na.*  
saya sedang capek sekali **na**  
'Saya sedang capek **Na**.

## 2.12 Kata Sapaan Menantu Terhadap Ibu Mertua

Kata sapaan yang digunakan oleh masyarakat di Kecamatan Ranah Ampek Hulu Tapan untuk menyapa ibu mertua ego sama halnya dengan menyapa orang tua perempuan, yang terdiri dari 8 kata sapaan, yaitu *Mak, Ibung, Bung, Ne, Uming, Ming, Ama*, dan *Ma*. Pada masyarakat di Kecamatan Ranah Ampek Hulu Tapan, kata sapaan untuk menyapa mertua perempuan menyesuaikan dengan suami/ istri menyapa orang tua perempuannya. Sapaan *Mak, Bung, Ne, Ming*, dan *Ma* hanya digunakan untuk menyapa mertua perempuan. Sapaan *Mak, Ibung, Ne, Uming*, dan *Ama* digunakan untuk menyebut mertua perempuan.

## 2.13 Kata Sapaan Menantu Terhadap Bapak Mertua

Pada masyarakat di Kecamatan Ranah Ampek Hulu Tapan, terdapat 9 kata sapaan yang digunakan untuk menyapa bapak mertua. Kata sapaan tersebut adalah *Bak, Ayah, Yah, Buya, Ya, Abing, Bing, Apa*, dan *Pa*. Di Kecamatan Ranah Ampek Hulu Tapan, masyarakatnya menyapa bapak mertua dengan cara yang sama dengan suami/ istri menyapa orang tua laki-lakinya. Sapaan *Bak, Yah, Ya, Bing*, dan *Pa* hanya digunakan

Volume 19 No. 2, September 2023

untuk menyapa mertua laki-laki. Sapaan *Bak, Ayah, Buya, Abing*, dan *Apa* digunakan untuk menyebut mertua laki-laki.

#### **2.14 Kata Sapaan Suami dari Saudara Perempuan**

Kata sapaan yang digunakan masyarakat di Kecamatan Ranah Ampek Hulu Tapan untuk menyapa kakak ipar laki-laki dari ego terdiri dari 4 kata sapaan, yaitu *Uda, Da, Abang*, dan *Bang*. Sapaan *Da* dan *Bang* hanya digunakan untuk menyapa kakak ipar laki-laki. Sapaan *Uda* dan *Abang* digunakan untuk menyebut kakak ipar laki-laki.

Kata sapaan yang digunakan oleh masyarakat di Kecamatan Ranah Ampek Hulu Tapan untuk menyapa adik ipar laki-laki dari ego terdiri dari tiga 5, yaitu nama, *Buyuang, Yuang, Adik*, dan *Dik*. Sapaan nama, *Yuang*, dan *Dik* hanya digunakan untuk menyapa adik ipar laki-laki. Sapaan nama, *Buyuang*, dan *Adik* digunakan untuk menyebut adik ipar laki-laki.

#### **2.15 Kata Sapaan Istri dari Saudara Laki-Laki**

Kata sapaan yang digunakan oleh masyarakat di Kecamatan Ranah Ampek Hulu Tapan untuk menyapa kakak ipar perempuan dari ego terdiri dari 5, yaitu *Onen, Nen, Niang, Kakak*, dan *Kak*. Sapaan *Nen, Niang*, dan *Kak* hanya digunakan untuk menyapa kakak ipar perempuan. Sapaan *Nen* merupakan kependekan dari *Onen* dan sapaan *Kak* merupakan kependekan dari *Kakak*. Sapaan *Onen, Niang*, dan *Kakak* digunakan untuk menyebut kakak ipar perempuan.

Kata sapaan yang digunakan oleh masyarakat di Kecamatan Ranah Ampek Hulu Tapan untuk menyapa adik ipar perempuan dari ego terdiri dari 5, yaitu nama, *Supik, Pik, Adik*, dan *Dik*. Sapaan nama, *Pik*, dan *Dik* hanya digunakan untuk menyapa adik ipar perempuan. Sapaan *Pik* merupakan kependekan dari *Supik* dan sapaan *Dik* merupakan kependekan dari *Adik*. Sapaan nama, *Supik*, dan *Adik* digunakan untuk menyebut adik ipar perempuan.

#### **2.16 Kata Sapaan untuk Anak-Anak dari Ego**



Volume 19 No. 2, September 2023

Masyarakat di Kecamatan Ranah Ampek Hulu Tapan, memiliki 7 kata sapaan untuk menyapa anak laki-laki kandung dan anak laki-laki tiri. 7 variasi kata sapaan itu adalah *Jatan, Atan, Bujang, Jang, Buyuang, Yuang*, dan nama. Sapaan *Atan, Jang, Yuang*, dan nama hanya digunakan untuk menyapa anak laki-laki. Sapaan *Jatan, Bujang, Buyuang*, dan nama digunakan untuk menyebut orang tua laki-laki.

Kata sapaan yang digunakan oleh masyarakat di Kecamatan Ranah Ampek Hulu Tapan, untuk menyapa anak kandung perempuan maupun anak tiri perempuan terdiri dari 7 variasi kata sapaan. 7 variasi kata sapaan itu adalah *Gadiah, Dih, Supik, Pik, Supik Tinu, Pik Tinu*, dan nama. Sapaan *Dih, Pik, Pik Tinu*, dan nama hanya digunakan untuk menyapa anak perempuan. Sapaan *Gadiah, Supik, Supik Tinu*, dan nama digunakan untuk menyebut anak perempuan.

Berikut bentuk tuturan sapaan kepada anak laki-laki, yaitu sapaan *Jang*. Penutur adalah ibu dari mitra tutur dengan sapaan *Mak*, sedangkan mitra tutur adalah anak laki-laki dari penutur dengan sapaan *Jang*.

PT (10) A: **Jang**, tolong ata **Mak** ka pasa seta lah **Jang** ah.  
**nak**, tolong antar **ibu** ke pasar sebentar lah **nak** ah  
'**Nak**, tolong antar **Ibu** ke pasar sebentar.'

B: *Tunggung seta lung Mak.*  
tunggu sebentar dulu **bu**  
'Tunggu sebentar **Bu**.'

### 2.17 Kata Sapaan untuk Cucu-Cucu dari Ego

Di Kecamatan Ranah Ampek Hulu Tapan, terdapat 3 kata sapaan yang digunakan untuk menyapa cucu laki-laki maupun cucu perempuan. Kata sapaan itu adalah *Cucuang, Cuang*, dan nama. Sapaan *Cuang* dan nama hanya digunakan untuk menyapa cucu. Sapaan *Cucuang* dan nama digunakan untuk menyebut cucu.

Berikut bentuk tuturan sapaan kepada cucu, yaitu *Cuang*. Penutur adalah nenek dari mitra tutur dengan sapaan *Gaek Tinu*, sedangkan mitra tutur adalah cucu laki-laki dari anak penutur dengan sapaan *Cuang*.

PT (11) A: *Ngan malam-malam nian balik Cuang. Mating wek belih lak.*  
jangan malam-malam banget pulang **cu**. Mati gara-gara setan nanti

Volume 19 No. 2, September 2023

‘Jangan terlalu malam pulang **Cu**. Nanti mati gara-gara setan.’

B: *Dak, ambo paing ngusik pek kawan seta. Kelak ambo balik **Gaek Tinu**. tidak, saya pergi main tempat kawan sebentar. Nanti saya pulang, **nek** ‘Tidak, saya pergi main sebentar ke tempat teman. Nanti saya pulang, **Nek**.’*

### 2.18 Kata Sapaan untuk Cicit-Cicit dari Ego

Pada masyarakat di Kecamatan Ranah Ampek Hulu Tapan, terdapat 5 kata sapaan yang digunakan untuk menyapa cicit laki-laki dan perempuan, yaitu *Cicit, Cit, Piyut, Yut*, dan nama. Sapaan *Cit, Yut*, dan nama hanya digunakan untuk menyapa cicit. Sapaan *Cicit, Piyut*, dan nama digunakan untuk menyebut cicit.

### 2.19 Kata Sapaan Anak-Anak dari Saudara Laki-Laki dan Perempuan

Masyarakat di Kecamatan Ranah Ampek Hulu Tapan, memiliki 5 kata sapaan untuk menyapa keponakan laki-laki. 5 variasi kata sapaan itu adalah, *Buyuang, Yuang, Nakan, Kan*, dan nama. Sapaan *Yuang, Kan*, dan nama hanya digunakan untuk menyapa keponakan laki-laki. Sapaan *Buyuang, Nakan*, dan nama digunakan untuk menyebut keponakan laki-laki.

Kata sapaan yang digunakan oleh masyarakat di Kecamatan Ranah Ampek Hulu Tapan, untuk menyapa keponakan perempuan terdiri dari 5 variasi kata sapaan. 5 variasi kata sapaan itu adalah, *Supik, Pik, Nakan, Kan*, dan nama. Sapaan *Pik, Kan*, dan nama hanya digunakan untuk menyapa keponakan perempuan. Sapaan *Supik, Nakan*, dan nama digunakan untuk menyebut keponakan perempuan.

### 2.20 Kata Sapaan Cucu-Cucu dari Saudara Laki-Laki dan Perempuan

Pada masyarakat di Kecamatan Ranah Ampek Hulu Tapan, terdapat 3 kata sapaan yang digunakan untuk menyapa cucu laki-laki maupun cucu perempuan dari saudara laki-laki dan perempuan. Kata sapaan itu adalah *Cucuang, Cuang*, dan nama. Sapaan *Cuang* dan nama hanya digunakan untuk menyapa cucu dari saudara laki-laki dan perempuan. Sapaan *Cucuang* dan nama digunakan untuk menyebut cucu dari saudara laki-laki dan perempuan. Kata sapaan ini sama dengan kata sapaan untuk menyapa cucu laki-laki dan cucu perempuan.

Volume 19 No. 2, September 2023

### 2.21 Kata Sapaan Cicit-Cicit dari Saudara Laki-Laki dan Perempuan

Pada masyarakat di Kecamatan Ranah Ampek Hulu Tapan, terdapat 3 kata sapaan yang digunakan untuk menyapa cicit laki-laki dan cicit perempuan dari saudara laki-laki dan saudara perempuan. Kata sapaan itu adalah *Cicit*, *Cit*, *Piyut*, *Yut*, dan nama. Sapaan *Cit*, *Yut*, dan nama hanya digunakan untuk menyapa cicit. Sapaan *Cicit*, *Piyut*, dan nama digunakan untuk menyebut cicit. Kata sapaan ini sama dengan kata sapaan untuk menyapa cicit laki-laki dan cicit perempuan.

### 2.22 Kata Sapaan Mertua terhadap Menantu

Masyarakat di Kecamatan Ranah Ampek Hulu Tapan, memiliki 4 variasi kata sapaan untuk menyapa menantu baik laki-laki maupun menantu perempuan. 4 variasi kata sapaan itu adalah, *Manatung*, *Natung*, nama, dan *Nak*. Sapaan nama digunakan apabila dalam suatu rumah terdapat lebih dari satu menantu. Sapaan *Natung*, nama, dan *Nak* hanya digunakan untuk menyapa menantu. Sapaan *Natung* merupakan kependekan dari *Manatung*. Sapaan *Manatung*, nama, dan *Nak* digunakan untuk menyebut menantu.

Berikut bentuk tuturan sapaan untuk menyapa menantu, yaitu sapaan nama. Penutur adalah mertua laki-laki dari mitra tutur dengan sapaan *Bak*, sedangkan mitra tutur adalah menantu laki-laki dari penutur dengan sapaan *Jaf*.

PT (12) A: **Bak** paing lung **Jaf**. sapai kek Hel lak yu.  
ayah pergi dulu **jaf**. Sampai ke hel nanti ya  
'**Ayah** pergi dulu **Jaf**. Bilang ke Hel nanti ya.'

B: *Lelok baik onda* **Bak**. Ngan kencang miak.  
hati-hati bawa motor **ayah**. Jangan kencang sekali.  
'**Ayah** hati-hati bawa motornya, jangan terlalu kencang.'

### 2.23 Kata Sapaan Orang Tua Istri Terhadap Orang Tua Suami dan Sebaliknya

Masyarakat di Kecamatan Ranah Ampek Hulu Tapan, memiliki 2 variasi kata sapaan untuk menyapa besan laki-laki dan besan perempuan. 2 variasi kata sapaan itu adalah, *Bak+nama menantu* dan *Apa+nama menantu*, sedangkan variasi kata sapaan untuk menyapa besan perempuan adalah, *Mak+nama menantu* dan *Ama+nama menantu*.

Volume 19 No. 2, September 2023

## Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kata sapaan kekerabatan yang digunakan oleh masyarakat Minangkabau di Kecamatan Ranah Ampek Hulu Tapan Kabupaten Pesisir Selatan, terbagi menjadi 2, yaitu kata sapaan dalam hubungan kekerabatan inti dan hubungan kekerabatan luas. Adapun kata sapaan dalam hubungan kekerabatan inti mencakup sapaan ego terhadap (1) sapaan untuk orang tua laki-laki (*Bak, Apa*), (2) sapaan untuk orang tua perempuan (*Ibung, Ne*), (3) sapaan untuk saudara laki-laki (*Wo, Andak*) dan (4) sapaan terhadap saudara perempuan (*Nah, Nen*). Adapun kata sapaan dalam hubungan kekerabatan luas mencakup sapaan ego terhadap (1) saudara perempuan dari dan bapak dan ibu (*Tek, Ate*), (2) saudara laki-laki dari ibu (*Wa, Con*), (3) saudara laki-laki dari bapak (*Cung, Om*), (4) ibu dari bapak dan ibu dari ibu (*No Cik*), (5) bapak dari bapak dan bapak dari ibu (*No Dang*), (6) saudara laki-laki kakek dan nenek (*De*), (7) saudara perempuan kakek dan nenek (*Mak Gaek*), (8) ibu dari kakek dan nenek (*Puyang Tinu, Nyai*), (9) bapak dari kakek dan nenek (*Puyang Jatan, Ndoang*), (10) istri (*Mak+nama anak pertama*) (11) suami (*Bak+nama anak pertama*), (12) menantu terhadap ibu mertua, (13) menantu terhadap bapak mertua, (14) suami dari saudara perempuan, (15) istri dari saudara laki-laki, (16) anak laki-laki dari ego (*Jatan, Jang*), (17) anak perempuan dari ego (*Gadiah, Pik Tinu*), (18) cucu dari ego (*Cuang*), (19) cicit dari ego (*Cit, Piyut*), (20) anak laki-laki dari saudara laki-laki dan perempuan (*Yuang, Nakan*), (21) anak perempuan dari saudara laki-laki dan perempuan (*Supik, Nakan*), (22) cucu dari saudara laki-laki dan perempuan, (23) cicit dari saudara laki-laki dan perempuan, (24) mertua terhadap menantu (*Natung, nama*), (25) besan laki-laki (*Bak+nama menant*), dan (26) besan perempuan (*Mak+nama menantu*).

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai bahasa yang digunakan masyarakat Minangkabau di Kecamatan Ranah Ampek Hulu Tapan, dan sosiolinguistik khususnya kata sapaan. Selain itu, dengan adanya penelitian ini diharapkan kepada seluruh pihak, terutama peneliti bahasa, akademisi, dan penggiat bahasa untuk dapat melakukan penelitian mengenai bahasa

Volume 19 No. 2, September 2023

daerah karena bahasa daerah adalah salah satu bentuk keragaman bangsa yang harus dilestarikan.

### Daftar Kepustakaan

- Alifah, Y. 2003. Sapaan dalam Novel Tikungan Karya Achmad Munif. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Aslinda dan Leni Syafyaha. 2014. *Pengantar Sociolinguistik*. Bandung: Refika Aditama.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Pesisir Selatan. 2021. *Kecamatan Ranah Ampek Hulu Tapan Dalam Angka 2020*. Pesisir Selatan: BPS Kabupaten Pesisir Selatan.
- Chaer, Abdul. 2003. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul dan Leoni Agustina. 2010. *Sociolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Citra, Luviana. 2016. *Kata Sapaan Kekerabatan Masyarakat Transmigran Jawa Tengah di Desa Rimbo Mulyo Kecamatan Bujang Provinsi Jambi*. Skripsi. Padang: Universitas Andalas. <http://scholar.unand.ac.id>, diakses pada 23 Maret 2022.
- Fishman, J. A. 1972. *The Sociology of Language*. Massachusetts: Newburry House Publication.
- Iriani. 2018. *Analisis Penggunaan Kata Sapaan Bahasa Melayu Jambi di Desa Muara Mensao Kecamatan Limun Kabupaten Sarolangun (Kajian Sociolinguistik)*. Skripsi. Padang: Universitas Andalas. <http://scholar.unand.ac.id>, diakses pada 24 November 2021.
- Koentjaraningrat. 1992. *Beberapa Pokok Antropologi Sosial*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Kridalaksana, Harimurti. 1985. *Fungsi Bahasa dan Sikap Bahasa*. Ende Flores: Nusa Indah.
- Maksan, Marjusman, dkk. 1984. *Geografi Dialek Bahasa Minangkabau*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Malabar, Sayama. 2015. *Sociolinguistik*. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Misnawati. 2017. Kata Sapaan Bahasa Minangkabau: Penggunaan dan Kategorisasi. *Jurnal Elektronik WACANA ETIK*, 8(1), 13-20. <http://wacanaetik.fib.unand.ac.id>, diakses pada 8 Oktober 2022.
- Moain, Amat Juhari. 1989. *Sistem Panggilan dalam Bahasa Melayu: Suatu Analisis Sociolinguistik*. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka.
- Moeliono, A. M. 1991. *Santun Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.



Volume 19 No. 2, September 2023

- Nadra dan Reniwati. 2009. *Dialektologi: Teori dan Metode*. Yogyakarta: Elmaterra Publishing.
- Ohoiwutun, Paul. 2002. *Sosiolinguistik: Memahami Bahasa dalam Konteks Masyarakat dan Kebudayaan*. Jakarta: Kasaint Blanc.
- Pateda, Mansoer. 1987. *Sosiolinguistik*. Bandung: Angkasa.
- Putra, Ikbal Raly. 2021. Kata Sapaan dalam Masyarakat Minangkabau di Kecamatan Kamang Baru Kabupaten Sijunjung. Skripsi. Padang: Universitas Andalas. <http://scholar.unand.ac.id>, diakses pada 5 Desember 2022.
- Rahmania, Annisa. 2009. Kata Sapaan dalam Masyarakat Baduy. Skripsi. Depok: Universitas Indonesia. <http://lib.ui.ac.id>, diakses pada 5 Desember 2022.
- Reniwati. 2015. Perbandingan Kata Sapaan dalam Masyarakat Minangkabau di Kabupaten 50 Kota dengan Daerah Rembau. Tesis. Kuala Lumpur: University of Malaya. <http://studentsrepo.um.edu.my>, diakses 26 Desember 2022.
- Reniwati dan Razak, A. 2015. Kata Sapaan Separa Rasmi dalam Masyarakat Minangkabau di Kabupaten 50 Kota dan Daerah Rembau: Suatu Kajian Perbandingan. *International Journal of the Malay World and Civilisreniwaation (Iman)*. 3(2), 63-70. <http://journalarticle.ukm.my>, diakses pada 5 Desember 2022.
- Rina, Nova dan Mariati. 2018. Hubungan kekerabatan Bahasa Minangkabau Tapan dengan Bahasa Kerinci Sungai Penuh. *Jurnal Gramatika – STKIP PGRI Sumatera Barat*, 4(1), 1-11. <https://ejournal.upgrisba.ac.id/index.php/jurnal-gramatika/article/view/2327>, diakses pada 16 Juli 2022
- Salah, Raja. 2017. Bentuk Sapaan dalam Bahasa Banjar di Tembilahan, Riau. *Madah*. 8(1), 19-32.
- Sephtiari, Rina. 2018. *Kata Sapaan Kekerabatan Bahasa Sindang di Kecamatan Lubuklinggau Utara I: Tinjauan Sosiolinguistik*. Skripsi. Padang: Universitas Andalas. <http://scholar.unand.ac.id>, diakses pada 23 Maret 2022.
- Sholeha, Monita dan Hendrokumoro. 2022. Kekerabatan Bahasa Kerinci, Melayu Jambi, dan Minangkabau. *Diglosia*, 5(1), 399-420.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguis*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Afabeta.
- Suhandra, Ika Rama. 2014. Sapaan dan Honorofik. *SOCIETY*. 5(1): 99-115.
- Suhardi, Basuki. 2009. *Pedoman Penelitian Sosiolinguistik*. Jakarta: Pusat Bahasa.

Volume 19 No. 2, September 2023

- Suwito. 1983. *Pengantar Awal Sociolinguistik: Teori dan Problema*. Surakarta: Henary offset.
- Syafyahya, Leni; Aslinda; Noviatry; Efriyades. 2000. *Kata Sapaan Bahasa Minangkabau di Kabupaten Agam*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Yule, George. 2006. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yunita, Santi. 2016. *Kata Sapaan Mahasiswa di Akademi Komunitas Negeri Tanah Datar Kecamatan Lintau Buo: Tinjauan Sociolinguistik*. Skripsi. Padang: Universitas Andalas. <http://scholar.unand.ac.id>, diakses pada 5 Desember 2022.